

## MANAJEMEN LABA DAN KETERBACAAN (*READABILITY*) LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Chandra Prasadhita<sup>1</sup>

**Abstract:** *Profit Management and Readability of the Annual Report of Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.* This study aims to provide empirical evidence of the relationship between earnings management and readability of the annual report of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015 - 2016. Readability is measured using the Bog Index. High Bog Index means low readability. Profit management is measured by a discretionary accrual using the Modified Jones model. Net income and revenue became the control variable in the study. The results show that earnings management and higher net profit can make the readability of the company's annual report getting better. Good readability is a solution to prevent agency conflict (Companies and Kumar, 2014). However, higher revenue makes the readability of annual reports difficult to understand.

**Abstrak:** *Manajemen Laba Dan Keterbacaan (Readability) Laporan Tahunan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris hubungan antara manajemen laba dengan keterbacaan (*readability*) laporan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2016. Keterbacaan (*readability*) diukur menggunakan *Bog Index*. *Bog Index* yang tinggi berarti keterbacaan (*readability*) rendah. Manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner menggunakan model *Modified Jones*. Laba dan pendapatan menjadi variabel kontrol dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan laba yang semakin tinggi dapat membuat keterbacaan (*readability*) laporan tahunan perusahaan semakin baik. Keterbacaan (*readability*) yang baik merupakan solusi untuk mencegah adanya *agency conflict* (Companies and Kumar, 2014). Namun, pendapatan yang semakin tinggi justru membuat keterbacaan (*readability*) laporan tahunan menjadi sulit untuk dipahami.

**Kata Kunci:** Keterbacaan, manajemen laba, laba, pendapatan

### PENDAHULUAN

Laporan tahunan saat ini telah berkembang dan lebih banyak memuat informasi dalam bentuk teks naratif dibandingkan data kuantitatif. Teks naratif merepresentasikan rata – rata 80% pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dari laporan tahunan perusahaan. Sehingga, keterbacaan (*readability*) laporan tahunan merupakan hal yang krusial dalam memahami teks naratif (Lo, Ramos and Rogo, 2017). Pentingnya keterbacaan (*readability*) di Indonesia telah disinggung dalam PSAK No 1 tentang penyajian laporan keuangan dan peraturan Otoritas Jasa

---

<sup>1</sup> Dosen Faculty of Economics and Business Department of Development Economics Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, email: chandraprasadhita@untirta.ac.id

Keuangan (OJK) No X.K6 bagian 2 poin 3 yang menyatakan bahwa “*Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca*”.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kondisi yang mendukung adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Manajemen laba dapat dilakukan dengan pemilihan metode akuntansi tertentu oleh manajemen perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Tindakan tersebut dapat membuat investor sulit memahami informasi dalam laporan tahunan perusahaan (Kim, Kim and Zhou, 2017). Hal ini karena manajemen laba dapat membuat keterbacaan (*readability*) laporan tahunan perusahaan menjadi rendah (Bonsall and Miller, 2017).

Lo, Ramos & Rogo (2017) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba memiliki laporan tahunan dengan keterbacaan (*readability*) yang rendah. Penelitian tersebut menggunakan *Fog Index* untuk mengukur keterbacaan (*readability*) laporan tahunan perusahaan dalam penelitian tersebut. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bonsall et al., (2017) meneliti tentang pengukuran keterbacaan (*readability*) laporan keuangan dan merumuskan *Bog Index* sebagai proksi yang lebih akurat dalam mengukur keterbacaan (*readability*) laporan tahunan. Namun, penelitian tersebut hanya sebatas menyajikan pengukuran keterbacaan (*readability*) tanpa menganalisis hubungannya dengan manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan *Bog Index* untuk mengukur keterbacaan (*readability*) laporan tahunan yang berbeda dengan penelitian Lo, Ramos & Rogo (2017) dengan menganalisis hubungannya dengan manajemen laba yang belum dilakukan oleh Bonsal et al., (2017). Penambahan variabel kontrol berupa laba dan pendapatan diperlukan agar pengaruh variabel manajemen laba terhadap keterbacaan (*readability*) laporan tahunan tidak dipengaruhi faktor luar yang tidak diteliti. Selain itu, pemilihan laba dan pendapatan dipilih sebagai variabel kontrol karena perusahaan yang mempunyai laba dan pendapatan yang rendah seringkali menuliskan bentuk teks naratif yang mempunyai *Bog Index* yang tinggi dalam laporan tahunannya. *Bog Index* yang tinggi membuat keterbacaan (*readability*) laporan tahunannya menjadi rendah (Li, 2008).

Mengingat masih terbatasnya penelitian sejenis di Indonesia penelitian manajemen laba dan keterbacaan (*readability*) laporan tahunan di Indonesia perlu dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2016. Hal ini karena perusahaan *consumer goods* adalah yang paling banyak terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan untuk menghindari pengaruh industry (*industrial effect*) yang berbeda – beda dari berbagai jenis industri.

Teori agensi adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain. Pihak lain tersebut yaitu *agent* yang melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Tujuan dari teori agensi adalah untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principals* maupun *agent*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (Jensen and Smith, 1984). Namun, kecenderungan *agents* untuk lebih mementingkan kepentingan individu daripada tujuan perusahaan merupakan hal yang dapat terjadi dan menimbulkan konflik keagenan (Laksmana, Tietz and Yang, 2012).

Manajemen laba yang dilakukan *agents* dapat membuat investor sulit memahami informasi yang terkandung dalam laporan tahunan perusahaan karena memiliki keterbacaan (*readability*) yang rendah. Komunikasi antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan harus terus berlanjut dan terjaga dengan baik (Courtis, 1998). Keterbacaan (*readability*) yang baik sama halnya dengan bentuk komunikasi efektif dalam menyajikan

informasi yang relevan bagi pengguna laporan tahunan (Loughran and McDonald, 2014). Keterbacaan (*readability*) yang rendah dapat menimbulkan *agency conflict* (Dane and Shipe, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan laporan tahunan dengan keterbacaan (*readability*) yang tinggi untuk dapat meminimalkan konflik keagenan (Companies and Kumar, 2014).

Keterbacaan (*readability*) adalah salah satu cara untuk mengukur pemahaman terhadap teks naratif dalam laporan tahunan perusahaan. Teks naratif dalam analisis dan diskusi manajemen merepresentasikan informasi yang penting terkait dengan kinerja dan performa perusahaan untuk dipahami oleh investor. Keterbacaan (*readability*) merupakan salah satu aspek yang diperhatikan pengguna laporan tahunan dalam menilai perusahaan. Keterbacaan (*readability*) yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri di mata investor. Manajemen perlu mempertimbangkan keterbacaan (*readability*) untuk menjaga kualitas laporan tahunannya karena kualitas laporan tahunan yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan perusahaan (Pivac, Vuko and Cular, 2017).

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai strategi manajemen dalam proses penentuan laba. Strategi tersebut digunakan manajer dalam perusahaan untuk mempercantik laporan keuangan dengan tujuan menarik perhatian investor yang berpotensi. Namun, Manajemen laba juga tidak selalu dikaitkan dengan manipulasi data dan informasi akuntansi. Manajemen laba bisa juga dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang diperkenankan menurut standar akuntansi (Grougiou *et al.*, 2014). Strategi ini diaplikasikan oleh manajer dalam organisasi bisnis untuk menyembunyikan posisi keuangan yang tidak diinginkan agar tidak terlihat oleh *stakeholders* potensial (Rashid *et al.*, 2016). *Agency Conflict* yang terjadi akan mendorong *agents* melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Scott, 2011).

Laporan tahunan perusahaan mencerminkan kebijakan manajemen secara substansial dalam memilih metode akuntansi dan estimasinya. Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa pemilihan metode akuntansi secara *discretionary* dapat meningkatkan nilai informasi (Schelleman and Knechel, 2010). Manajemen laba merupakan area yang sangat kontroversial. Praktek manajemen laba dapat dipandang dari dua perspektif yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif). Oleh karena itu, manajemen harus mempertimbangkan perlu tidaknya manajemen laba untuk perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba memiliki laporan tahunan yang sulit untuk dipahami (Li, 2008). Penelitian yang dilakukan Leavy, Li and Merkley (2011) mengemukakan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan membuat laporan tahunan menjadi sulit dipahami karena memiliki keterbacaan (*readability*) yang rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini yaitu :

H1 : Manajemen laba yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap keterbacaan (*readability*) laporan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2016.

## METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keterbacaan (*readability*) yang diukur dengan menggunakan *Bog Index*. Teks berbahasa Inggris dalam analisis dan diskusi manajemen dalam laporan tahunan perusahaan diinput ke dalam program *StyleWriter 4* untuk memperoleh nilai *Bog Index*. Nilai *Bog Index* berbanding terbalik dengan keterbacaan (*readability*) laporan tahunan.. Perhitungan *Bog Index* dalam program *StyleWriter 4* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Bog\ Index = Sentence\ Bog + Word\ Bog - Pep$$

Nilai *Sentence Bog*, *Word Bog* dan *Pep* berasal dari program bahasa terkomputerisasi *Stylewriter*. Teks naratif dalam laporan tahunan dimasukkan ke program tersebut untuk mendapatkan nilai *Sentence Bog*, *Word Bog* dan *Pep*. Semakin besar nilai *Bog Index* berarti keterbacaan (*readability*) laporan tahunan semakin rendah (Bonsall et al., 2017).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel manajemen laba yang diukur dari *discretionary accruals*. Pengukuran yang digunakan untuk *discretionary accrual* adalah model modifikasi Jones (*modified Jones Model*) yang dikembangkan oleh (Dechow, Sloan and Sweeney, 1995). Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) menemukan bahwa baik model Jones atau pun modifikasi model Jones memiliki kekuatan yang paling baik untuk mendeteksi manajemen laba karena memiliki standar error paling kecil dibandingkan model lainnya. Persamaan yang digunakan untuk mencari akrual diskresioner adalah sebagai berikut :

*Total Accruals* (TA)

Nilai Total Accruals dapat dihitung dengan rumus :

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_1 (1 / TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Keterangan:

$TACC_{it}$  = *Total Accrual* perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = *Net Income* perusahaan i pada tahun t

$OCF_{it}$  = *Operating Cash Flow* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

$PPE_{it}$  = Nilai aktiva tetap perusahaan pada tahun t

*Non Discretionary Accruals* (NDA)

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dihitung dengan rumus :

$$NDACC_{it} = \alpha_1 (1 / TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1} - \Delta REC_{it} / TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Keterangan:

$NDACC_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

$PPE_{it}$  = Nilai aktiva tetap perusahaan pada tahun t

*Discretionary Accruals* (DA)

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACC_{it} = (TACC_{it} / TA_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

$NDACC_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

$TACC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

*Discretionary Accruals* dapat bernilai positif, atau negative. *Discretionary accruals* positif berarti perusahaan menaikkan laba (*income increasing*). *Discretionary accruals* negatif

berarti perusahaan melakukan penurunan laba (*income decreasing*). Pengukuran manajemen laba menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan melakukan menaikkan dan menurunkan laba diberi kode 1 dan kode 0 jika perusahaan tidak melakukan manajemen laba dilihat dari nilai *Discretionary Accruals*.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu laba dan pendapatan. Laba diukur dengan jumlah laba yang tertulis dalam komponen laporan laba rugi yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2016. Pendapatan diukur dengan pos pendapatan yang tertulis dalam komponen laporan laba rugi yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2016.

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$$Read = \beta_0 + \beta_1 Erm + \beta_2 Inc + \beta_3 Rev + \varepsilon$$

Keterangan :

Read = Keterbacaan (*readability*) diukur menggunakan *Bog Index*.

ERM = Manajemen laba diukur menggunakan variabel *dummy*, Kode 1 jika perusahaan melakukan

manajemen laba dilihat dari nilai diskresi akrualnya, Kode 0 jika tidak.

Inc = Laba yang tercantum dalam laporan laba rugi.

Rev = Pendapatan tercantum dalam laporan laba rugi.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2016. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Non-probability Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang dipakai adalah *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergolong dalam *consumer goods* di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2016. Pemilihan sampel hanya dibatasi karena untuk mendapatkan estimasi atau nilai *discretionary accrual (DA)* yang akurat perlu dilakukan regresi terhadap data TAC masing - masing industri pada masing-masing tahun dalam periode penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias dalam menentukan estimasi *discretionary accruals* dan agar lebih terfokus
2. Perusahaan melaporkan laporan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2015 hingga tahun 2016
3. Tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi analisa dan pembahasn manajemen dalam bahasa Inggris untuk mengestimasi *Bog Index* dan komponen laporan keuangan secara lengkap .

Dari pemilihan sampel yang dilakukan, diperoleh sampel sebanyak 56 yang digunakan untuk model penelitian

## ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*means*), *standar deviasi*, maksimum, dan minimum variabel penelitian yang dapat disajikan dalam table berikut :

Tabel 1.  
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N	Maksimum	Minimum
<i>Bog Index</i>	76.88	14.743	56	113 (TSPC 2015)	47 (ULTJ 2015 & 2016)
Laba ( <i>Income</i> )	1.72	4.32	56	2350884933551 (KLBF 2016)	-42619829577 (PSDN 2015)
Pendapatan ( <i>Revenue</i> )	2.05	3.83	56	19374230957505 (KLBF 2016)	669725 (ADES 2015)

Nilai *Bog Index* tertinggi adalah 113 pada laporan tahunan PT Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2015 yang berarti memiliki tingkat keterbacaan (*readability*) yang rendah dan lebih susah dipahami dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Nilai *Bog Index* terendah adalah 47 pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2015 dan 2016 yang berarti memiliki tingkat keterbacaan (*readability*) yang tinggi dan lebih mudah dipahami dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Laba dan pendapatan tertinggi yaitu tercatat pada perusahaan KALBE di tahun 2016. Laba terendah dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2015 dan pendapatan terendah dimiliki oleh Akasha International tahun 2015.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi

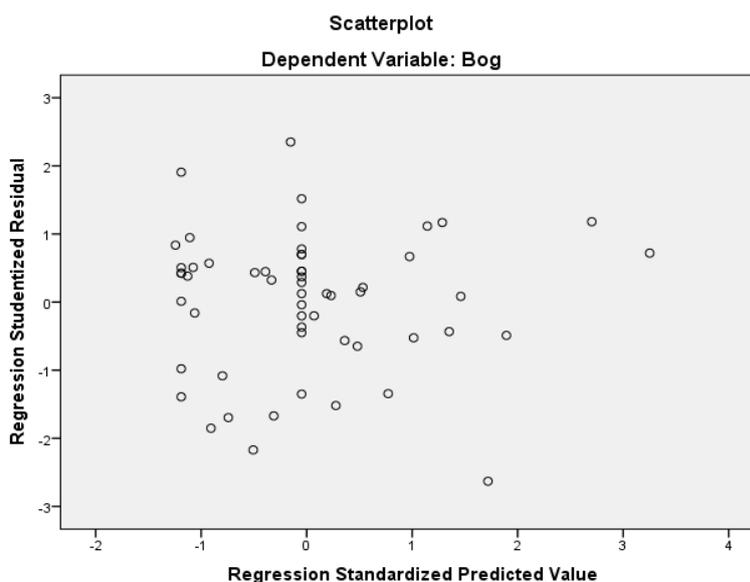
	Frekuensi		Persentase		Rata – Rata ( <i>Average</i> )
	Tidak Melakukan	Melakukan	Tidak Melakukan	Melakukan	
Manajemen Laba ( <i>Discretionary Accruals</i> )	34	22	60,72 %	39,28%	-0,44

Sebesar 39,29% perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2016 melakukan manajemen laba melalui *discretionary accruals* yaitu sejumlah 22 perusahaan dari 56 perusahaan. Lebih dari separuhnya 60,72% tidak melakukan manajemen laba melalui *discretionary accruals* yaitu sejumlah 34 perusahaan. Rata – rata nilai *discretionary accruals* yaitu -0,44 yang berarti manajemen laba yang dilakukannya yaitu melalui penurunan laba (*income decreasing*).

Tabel 3.  
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	56
Test Statistic	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.055 <sup>c</sup>

Dalam tabel 3 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mencapai angka 0,055 sehingga data yang digunakan untuk regresi berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar 1. Diatas terlihat titik – titik tersebar serta acak sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.  
Uji multikolinieritas dan Autokorelasi

	Collinearity Statistics		Durbin Watson		
	Tolerance	VIF	dw	du	4-du
Erm	.974	1.027	1.625	1.4581	2.549
Inc	.92	1.917			
Rev	.92	1.884			

Tabel 4 menunjukkan bahwa model memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga mengindikasikan tidak ada multikolinieritas. Dilihat

dari tabel Durbin Watson menunjukkan bahwa model terhindar dari autokorelasi karena  $1.625 < 1.4581 < 2.549$ .

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5  
Uji Hipotesis

	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	76.474	.000
Erm	-9.608	.007
Earn	-4.208	.002
Rev	5.550	.000

Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (Erm) berpengaruh negatif terhadap *Bog Index* dilihat dari nilai B negatif dan nilai Sig.  $0.007 < 0.05$ . Variabel laba(Inc) berpengaruh negative terhadap *Bog Index* dilihat dari nilai B negatif dan Sig.  $0.002 < 0.05$ . Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap *Bog Index* dilihat dari nilai B positif dan Sig.  $0.000 < 0.05$ . Oleh karena itu, hipotesis yang mengatakan Manajemen laba yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap keterbacaan (*readability*) laporan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2016 dapat diterima.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa manajemen laba yang dilihat dari *discretionary accruals* berpengaruh negative terhadap *Bog Index*. Hal ini berarti bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2016 membuat keterbacaan (*readability*) laporan tahunannya menjadi lebih mudah dipahami. Penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manajemen laba membuat keterbacaan (*readability*) laporan tahunan menjadi sulit dipahami (Lo, Ramos and Rogo, 2017). Hal ini karena manajemen laba yang dilakukan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2016 sebagian besar adalah dilakukan dengan penurunan laba (*income decreasing*) dilihat dari nilai rata – rata *Discretionary Accruals* yang negatif. Berbeda dengan penelitian Lo, Ramos and Rogo (2017) yang sebagian besar manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang menjadi sampelnya yaitu dengan cara menaikkan laba (*income increasing*). Hasil ini membuktikan juga bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan bukan langkah oportunistik yang menjadi penyebab *agency conflict* akan tetapi langkah yang baik karena berpengaruh terhadap keterbacaan (*readability*) laporan tahunan perusahaan yang lebih mudah dipahami oleh pengguna.

Variabel kontrol laba (*Inc*) juga memiliki pengaruh yang baik terhadap keterbacaan (*readability*) laporan tahunan karena hasilnya berbanding terbalik dengan *Bog Index*. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin rendah *Bog Index*. *Bog index* yang rendah berarti keterbacaan (*readability*) laporan tahunan menjadi mudah dipahami. Sebaliknya, variabel kontrol pendapatan justru berbanding lurus dengan *Bog Index* sehingga semakin tinggi pendapatan justru membuat keterbacaan (*readability*) laporan tahunan perusahaan menjadi lebih sulit dipahami.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen laba dan laba yang semakin tinggi dapat membuat keterbacaan (*readability*) laporan tahunan perusahaan semakin baik. Keterbacaan (*readability*) yang baik

merupakan solusi untuk mencegah adanya *agency conflict* (Companies and Kumar, 2014). Namun, pendapatan yang semakin tinggi justru membuat keterbacaan (*readability*) laporan tahunan menjadi sulit untuk dipahami. Koefisien Determinasi  $R^2$  yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 32.6 % yang berarti bahwa variabel bebas hanya bisa menjelaskan 32.6% terhadap variabel terikat dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam alat ukur yang digunakan yaitu alat ukur ini hanya bekerja pada teks naratif sehingga bagian pada Analisis dan Diskusi Manajemen yang memiliki unsur tabel ataupun diagram tidak dapat dilakukan pengukuran.

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian – penelitian selanjutnya untuk mengembangkannya dengan indikator keterbacaan (*readability*) yang lebih kompleks seperti *Flesch Score*, *Automated Readability Index*, *Coleman, liu Index*, *Gunning Fog Index* dan *Smog Index*. Menghasilkan suatu informasi mengenai hubungan manajemen laba dengan keterbacaan (*readability*) laporan tahunan di Indonesia. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan keterbacaan (*readability*) laporan tahunan agar pengguna lebih memahami informasi yang disajikan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonsall, S. B., Leone, A. J., Miller, B. P., & Rennekamp, K. (2017). A plain English measure of financial reporting readability. *Journal of Accounting and Economics*, 63(2–3), 329–357.
- Bonsall, S. B., & Miller, B. P. (2017). The impact of narrative disclosure readability on bond ratings and the cost of debt. *Review of Accounting Studies*, 22(2), 608–643.
- Courtis, J. K. (1998) ‘Annual report readability variability: tests of the obfuscation hypothesis’, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 11(4), 459–472.
- Dane, K. and Shipe, S. (2017) ‘Readability of financial advisor disclosures’, *Journal of Empirical Finance*. Elsevier Ltd, 44(June), 36–44.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G. and Sweeney, A. P. (1995) ‘Detecting Earnings Management’, *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Grougiou, V. *et al.* (2014) ‘Corporate social responsibility and earnings management in U.S. banks’, *Accounting Forum*. Elsevier Ltd, 38(3), 155–169.
- IAI (2015) ‘Penyajian Laporan Keuangan’, *Psak*, (1), 24.
- Jensen dan Smith, (1984), “Modern Theory of Corporate Finance” New York : McGraw-Hill.Inc.
- Kumar, G. (2014). Determinants of Readability of Financial Reports of U.S.-Listed Asian Companies. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 1 -18.

- Kim, J., Kim, Y. and Zhou, J. (2017) 'Languages and earnings management', *Journal of Accounting and Economics*. Elsevier B.V., 63(2–3), 288–306.
- Laksmana, I., Tietz, W. and Yang, Y. W. (2012) 'Compensation discussion and analysis (CD&A): Readability and management obfuscation', *Journal of Accounting and Public Policy*. Elsevier Inc., 31(2), 185–203.
- Lehavy, R., Li, F. and Merkley, K. (2011) 'The effect of annual report readability on analyst following and the properties of their earnings forecasts', *Accounting Review*, 86(3), 1087–1115.
- Li, F. (2008). Annual report readability, current earnings, and earnings persistence. *Journal of Accounting and Economics*, 45(2–3), 221–247.
- Lo, K., Ramos, F., & Rogo, R. (2017). Earnings management and annual report readability. *Journal of Accounting and Economics*, 63(1), 1–25.
- Loughran, T. and McDonald, B. (2014) 'Measuring readability in financial disclosures', *Journal of Finance*, 69(4), 1643–1671.
- Pivac, S., Vuko, T. and Cular, M. (2017) 'Analysis of annual report disclosure quality for listed companies in transition countries', *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*. Routledge, 9664(May), 1–11
- Rashid, N. M. N. N. M. *et al.* (2016) 'The Longitudinal Study of Earnings Management: Analysis on Companies Financial Abilities', *Procedia Economics and Finance*, 35(16), 136–145.
- Schelleman, C. and Knechel, W. R. (2010) 'Short-Term Accruals and the Pricing and Production of Audit Services', *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 221–250.
- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory*, 6 edition. United States: Pearson.